Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 7 Nomor 2 Tahun 2025
e-ISSN: 26556332

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI DI KB AL IHSAAN LAWANG

Winarti Ningsih[1], Eko Setiawan [2], Ika Anggraheni[3]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 221010140143@unisma.ac.id[1], ekosetiawan@unisma.ac.id[2], ika.anggraheni@unisma.ac.id[3]

Abstract

Education is an important aspect of life, and good education needs to start early. One important part of early childhood education is language development. These skills have a major influence on daily activities and can support academic readiness and independence of children in the future. This study aims to describe the language skills of children aged 3-4 years at KB Al Ihsaan Lawang and the application of the singing method to improve the language skills of these children. This study uses classroom action research (PTK) with the Kemmis and Mc Taggart models, as well as qualitative and quantitative data analysis. The results of the study showed that the language skills of children aged 3-4 years at KB Al Ihsaan Lawang through singing activities increased and there were changes in the learning process. Based on the overall research results collected from the pre-cycle, cycle I and cycle II, there was an average increase of 82.60% and achieved a success indicator of >80% so that the study ended in cycle II. In the pre-cycle activities, only 5 children completed and achieved a success percentage of 21.73% with an average value of 6.21 in the criteria for developing very well (BSB), in cycle I there were 12 children who completed and achieved a success percentage of 56.06% with an average value of 8.95 in the criteria for developing very well (BSB), in cycle II there was a significant increase, namely producing 19 children who completed and a success percentage of 82.60% with an average of 10.99. in the criteria for developing very well (BSB). The conclusion of this study is that the application of the singing method can improve the language skills of children aged 3-4 years at KB Al Ihsaan Lawang. All students experienced significant changes in learning activities.

Kata Kunci: kemampuan bahasa, metode bernyanyi, anak usia 3-4 tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan tidak hanya mengutamakan ilmu pengertahuan, tetapi juga berperan dalam membangun karakter dan kemampuan peserta didik. Ini meliputi pengembangan aspek spiritual, emosional, sosial, dan intelektual, yang semuanya sangat krusial untuk menciptakan individu yang utuh dan berkualitas.

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salah satu aspek krusial dalam sistem pendidikan nasional, seperti yang dijelaskan oleh Khadijah (2012). PAUD bertujuan untuk memberikan dorongan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dimulai dari kelahiran hingga usia enam tahun. Dalam rentang waktu ini, anak-anak mengalami fase penting untuk pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Stimulasi yang sesuai dapat mendukung anak-anak dalam mengasah kemampuan dasar mereka, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih lanjut. Menurut Mutiah (2010), anak-anak yang masih dalam masa ini adalah sekelompok anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang khas, yang berarti mereka memiliki pola pertumbuhan serta perkembangan fisik (baik dalam koordinasi motorik kasar maupun halus), bahasa, dan cara berkomunikasi. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi yang menyampaikan pemikiran dan perasaan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Ini mencakup berbagai variasi seperti tulisan, percakapan, simbol, ekspresi wajah, gerakan, pantomim, dan seni.

Menurut Saragih, N. (2020). Kemampuan berbahasa pada anak yang berusia 3-4 tahun adalah salah satu elemen penting dalam perkembangan kognitif dan sosial. Di usia ini, anak-anak mulai menunjukkan kemajuan yang nyata dalam keterampilan bahasa, seperti memperbesar kosakata, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan berbicara. Keterampilan berbahasa yang baik tidak hanya berpengaruh pada komunikasi sehari-hari, tetapi juga berdampak pada kemampuan akademik mereka di masa mendatang. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan orang untuk berinteraksi dengan orang lain. Ekspresi perasaan dan pikiran manusia diwakili melalui simbol-simbol sehingga bisa menyampaikan makna kepada orang lain. Seperti yang telah kita ketahui, setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, tetapi pada akhirnya mereka cenderung memiliki salah satu jenis kecerdasan yang lebih dominan dibanding yang lainnya (Susanto, 2011: 72). Aspek bahasa mulai tumbuh dari meniru suara dan meraba. Kemajuan berikutnya sangat terkait dengan peningkatan kemampuan kognitif dan sosial. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berpikir. Berpikir adalah proses untuk memahami dan mengidentifikasi keterkaitan. Proses ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan alat, yakni bahasa. Bahasa

juga berfungsi sebagai media untuk berinteraksi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam interaksi sosial. (Susanto, 2011:73).

Menurut Santosa, R. (2019)., Kegiatan menyanyi juga bisa meningkatkan daya kreasi anak. Saat mereka menyanyi, mereka seringkali terdorong untuk bergerak, berdansa, atau bahkan menciptakan cerita baru yang terinspirasi dari lirik lagu. Hal ini mengajak mereka untuk berpikir secara inovatif dan berimajinasi, yang merupakan kemampuan penting dalam proses belajar. Kreativitas ini dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah di masa depan. Kamtini (2005:113) Mengungkapkan bahwa bernyanyi adalah cara untuk mengekspresikan pikiran dan emosi, karena aktivitas bernyanyi sangat bermanfaat untuk pendidikan anak-anak. Selain itu, bernyanyi adalah aktivitas yang menyenangkan dan memberikan kebahagiaan bagi anak-anak. Melalui kegiatan bernyanyi, kita bisa memperkenalkan kosakata baru dan meningkatkan kemampuan berbicara anak. Aktivitas ini bertujuan untuk memperluas kosakata anak dengan kata-kata yang terdapat dalam lagu serta mendorong keberanian mereka untuk bersuara melalui interaksi dengan lirik lagu.

Menurut Musfiroh (2010:28), langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: a. Kenalkan anak dengan lagu yang berbeda. Ajak anak untuk bernyanyi bersama. b. Kenali semua kata yang terdapat dalam lagu anak-anak tersebut, setelah itu gali artinya. c. Berikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan kata-kata tertentu yang belum dipahaminya, seperti dalam lagu “Pelangi”, anak mungkin bertanya tentang kata pelangi, alangkah, indah, pelukis, agung, dan gerangan. d. Berikan penjelasan yang memuaskan, lalu ulangi aktivitas bernyanyi tersebut lagi. Menurut Hallam, S. (2010), peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui aktivitas bernyanyi. Mengajak anak-anak bernyanyi di rumah dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkuat keterampilan bahasa mereka. Salah satu ciri anak berusia 3-4 tahun adalah proses mendapatkan kemampuan berbahasa, baik dalam memahami maupun mengungkapkan bahasa secara alami, tanpa melalui pembelajaran formal (Sari dan Ariyanti, 2022). Mereka juga mulai menikmati mendengarkan cerita dan meniru orang lain. Aktivitas ini dapat dilakukan saat bermain, saat berkumpul, atau bahkan saat mengerjakan tugas rumah. Ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di laksanakan pada tanggal 07 Oktober 2024 tersebut , hasil obeservasi menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak masih sangat kurang. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru KB Al Ihsaan Lawang Ibu Novia Sari mengungkapkan bahwa:

"Masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa seperti menyampaikan pikiran/perasaan/keinginan secara lisan dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami orang lain. Dan masih ditemukan anak-anak yang kurang percaya diri saat berbicara dengan teman atau ibu guru"

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun masih kurang optimal. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi kesulitan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan secara lisan dengan jelas serta bisa dipahami oleh orang lain. Selain itu, ada juga anak-anak yang kurang percaya diri saat berbicara dengan teman atau guru. Dalam kondisi seperti ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan dan bantuan ekstra dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Perlu dilakukan pendekatan yang lebih intensif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa, seperti melalui permainan atau kegiatan yang menarik perhatian anak. Kesabaran, pengertian, serta dukungan positif dari lingkungan sekitar juga sangat penting dalam membantu mereka mengatasi kendala dalam berkomunikasi. Dengan kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan anak, diharapkan kemampuan bahasa anak bisa terus berkembang dan membaik seiring waktu. Maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan anak dalam berbahasa setelah peneliti mengajarkannya dengan melalui metode bernyanyi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rifki dkk, 2022) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Kelompok B paud Kediri I. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh peneliti pada penelitian meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi sesudah menggunakan media gambar bahwa rata-rata kemampuan anak pada siklus II berada pada kategori belum berkembang sebanyak 0 anak atau sebesar 0%, anak mulai berkembang yaitu 0 anak atau sebesar 0%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak berarti ada 81.82% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 4 anak berarti

ada 18.18%. Penulis juga ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di KB Al Ihsaan Lawang melalui metode bernyanyi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di KB Al Ihsaan Lawang"

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan dengan jenis penelitian tindakan kelas (action research classroom).Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap Tahun ajaran 2024-2025. Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan 17 Maret – 23 April 2025 selama belajar efektif pada pukul 07.00-09.30 WIB. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kelompok bermain di KB AL Ihsaan Lawang alamat Perum Griya Husada Blok C Sumber Porong Lawang. Peneliti mengambil data pada 23 anak kelompok bermain di KB AL Ihsaan Lawang yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dan Guru kelompok bermain sebagai wali kelasnya. Sumber data diambil dari penelitian ini adalah guru kelompok bermain, data yang diambil yaitu RPPH dan penilaian. Sumber data lain pada penelitian ini adalah kelompok bermain. Data yang diambil adalah aktivitas belajar anak saat belajar mengajar saat kegiatan bernyanyi. Penelitian Tindakan Kelas ini, mengunakan model Kemmis dan Mc Taggart, satu siklus diawali dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Rahman, 2018). Penelitian ini mengambil 2 siklus dalam penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti secara langsung ke lapangan untuk melakukan instruksi dan wawancara kepada informa, dan melakukan pengamatan (observasi) pada situasi dan kondisi sekolah serta menggali data melalui dokumentasi sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya data kualitatif (data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif deskriptif) dan data kuantitatif (merumuskan data hasil dari jumlah data). Penelitian ini memakai teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di KB Al Ihsaan Lawang

Dari observasi yang di lakukan peneliti ditemukan bahwa kemampuan bahasa anak yang berusia 3-4 tahun di kelompok bermain KB Al Ihsaan Lawang masih belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini terjadi karena ada beberapa anak yang mengalami hambatan dalam berbahasa, seperti kesulitan dalam menyampaikan pemikiran, perasaan, atau keinginan mereka secara lisan dengan jelas sehingga orang lain dapat memahaminya. Selain itu, masih ada anak-anak yang tidak percaya diri saat berbicara dengan teman atau guru, sehingga mereka kurang memahami tujuan dan maksud dari pelajaran yang diajarkan, serta kurang mampu mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka. Salah satu ciri anak usia 3-4 tahun adalah proses pengembangan kemampuan berbahasa, baik dalam memahami maupun mengekspresikan bahasa secara alami, tanpa melalui pendidikan formal (Tarigan dalam Khorunnisa dkk. , 2023). Dalam fase ini, mereka mulai menikmati mendengarkan cerita dan meniru orang lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Anggraheni (2019), guru tidak hanya mengedukasi anak, tetapi juga mengajak mereka untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Anak-anak yang aktif akan terus beradaptasi dan merangkul informasi baru, termasuk dalam aspek Bahasa.

Kemampuan berbahasa pada anak berusia 3-4 tahun adalah fase yang sangat krusial di mana anak mulai belajar untuk menyampaikan pendapat dan perasaan mereka kepada orang lain. Sejalan dengan penjelasan Lestari, (2021) mengungkapkan bahwa anak-anak pada usia ini umumnya memiliki antusiasme tinggi dalam berbicara dan rasa ingin tahu yang besar. Mereka seringkali menceritakan berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar kepada orang-orang terdekat mereka. Namun, banyak anak di usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan tepat dalam sebuah kalimat. Mereka mungkin menggunakan beberapa kata, tetapi susunan kalimat yang mereka buat belum selalu teratur atau masih terbatas dalam kosakata yang mereka miliki.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pengajar kelompok bermain (KB) masih kerap menerapkan metode dan aktivitas yang itu-itu saja seperti tepuk tangan sambil bernyanyi, atau langsung menyanyi tanpa menggunakan media, yang membuat anak-anak cepat merasa jenuh dan kurang berminat dalam proses belajar tersebut. Penyebabnya adalah keterbatasan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih

kreatif. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan berkesan bagi anak dengan menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk merangsang kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun.

Berdasarkan temuan dari tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II, kemampuan berbahasa anak berusia 3-4 tahun di kelompok bermain KB Al Ihsaan Lawang menunjukkan perkembangan yang cukup nyata di setiap siklusnya. Meskipun demikian, ada beberapa anak yang masih membutuhkan perhatian ekstra agar kemampuan berbahasa mereka bisa lebih berkembang.

2. Proses Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di KB Al Ihsaan Lawang

Sebagai seorang pendidik anak usia dini, tentunya ingin mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak didik, juga ingin mengetahui apakah stimulasi maupun permainan yang di berikan sudah sesuai atau tidak dengan tahapan perkembangan anak. Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setiawan, Sajawandi, Dewi dan Sulyandari (2022), bahwa pembealajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, maka akan menjadikan sebuah pengalaman yang bermakna bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri anak. Menurut Lubis dkk.(2023) metode bernyanyi adalah salah satu aktivitas menyenangkan bagi anak-anak, memberikan kepuasan serta menjadi sarana untuk mengekpresikan pikiran serta perasaan anak.

Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini, berfokus pada penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan Lawang. Mengacu pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, anak-anak usia 3-4 tahun mencapai berbagai tingkat perkembangan, seperti: Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri, Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu guru, Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata), Mulai menceritakan pengalaman yang dialami

dengan cerita sederhana dan mampu menyimak serta mengucapkan apa yang di dengar maupun di lihat. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dengan tiga pertemuan. Pada setiap siklus menggunakan tema yang sama yaitu "Binatang" dengan sub tema "suara binatang", "Ciri-ciri binatang" dan "Kalimat sederhana tentang binatang". Waktu yang digunakan untuk bermain dengan metode bernyanyi adalah 60 menit. Pada kegiatan di siklus I, masih terdapat banyak siswa yang kesulitan memahami dan belum berhasil dalam permainan menggunakan metode bernyanyi.

Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, di mana hanya 12 siswa yang mencapai kriteria tuntas dalam tiga indikator, dengan rata-rata nilai 8,95 dan tingkat keberhasilan sebesar 56,06%. Penyebabnya adalah kurangnya minat siswa terhadap metode bernyanyi, sehingga mereka tidak dapat berkonsentrasi pada aktivitas bermain. Pada pertemuan di siklus II, memberikan kegiatan yang lebih menarik perhatian anak dan lebih semangat lagi. Hasilnya , sebanyak 19 siswa berhasil dengan tingkat keberhasilan 82,60% dan rata-rata kelas mencapai 10,99, sehingga mereka telah berhasil dalam tiga indikator yang ditetapkan, yaitu menyimak kata, mengucapkan kata, dan mengekspresikan kata. Penelitian di siklus II telah mencapai target keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% yang dinilai sangat baik (Kurniawan, 2017), sehingga penelitian dinyatakan selesai pada siklus II.

3. Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di KB Al Ihsaan Lawang

Penerapan bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan dilakukan sebanyak 2 siklus. Sesuai dengan metode penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dalam Rahman (2018). Hasil penerapan kegiatan bernyanyi yang diperoleh adalah k kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari kegiatan pra siklus 21,73%, kemudian meningkat menjadi 56,06% pada siklus 2 sedangkan pada siklus II meningkat secara signifikat yakni menjadi 82,60%. Meskipun kemampuan setiap siswa berbeda, hasil dari tindakan siklus I dan II menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan mengacu pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang lingkup perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun yaitu dengan kompetensi dasar menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca), dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.

Peningkatan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun pada kelompok Bermain di KB Al Ihsaan terjadi karena anak lebih tertarik dan antusias dalam bermain mengguankan metode bernyanyi. Sesuai dengan pendekatan Reggio Emilia menekankan "seratus bahasa anak-anak," di mana musik adalah salah satu cara ekspresi dan komunikasi yang kaya. Mereka melihat musik sebagai alat untuk eksplorasi, kreativitas, dan kolaborasi antar anak. Lingkungan kelas dirancang untuk memancing eksplorasi musik serta suara dan siswa akan mudah memahami materi belajar, metode pembelajaran menjadi beragam, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

D. Simpulan

Penerapan kegiatan bernyanyi di KB Al Ihsaan Lawang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan Lawang. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, terlihat adanya perkembangan yang signifikan setelah anak anak mengikuti kegiatan. Aktivitas bernyanyi yang melibatkan menyimak, mengucapkan kata dan dan mengekspresikan kata. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan interaktif**,** seperti sesi bercerita yang hidup di mana karakter dan petualangan menjadi nyata, permainan peran yang imajinatif yang memungkinkan mereka menjadi siapa saja yang mereka inginkan, nyanyian yang ceria yang mengajak mereka menirukan bunyi dan ritme kata, serta diskusi kelompok sederhana di mana setiap suara dihargai**,** anak-anak didorong untuk aktif berbahasa. Namun demikian, masih ada beberapa anak yang membutuhkan perhatian dan pendampingan lebih lanjut agar perkembangan bahasanya menjadi optimal. Secara keseluruhan, kegiatan bernyanyi terbukti efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak kelompok bermain di KB Al Ihsaan Lawang. Dengan penerapan yang konsisten, kegiatan ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif bagi anak usia dini.

Daftar Rujukan

Anggraheni, I. (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*. Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1 (1), 46-62. https://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788

Hallam, S. (2010). *The power of music: A research synthesis of the impact of actively making music on the intellectual, social, and personal development of children and young people.* London: Department for Culture, Media and Sport.

Kamtini & Tanjung. 2005. Bermain Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: DIRJEN DIKTI.

Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hlm. 3.

Kurniawan (2017). *Memahami Dan Membuat Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Tangerang: PT Pustaka Mandiri.

Lestari, I. (2021). *Perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun.* Jurnal Kualita Pendidikan, 2(2), 113-11

Musfiroh Tadkiroatun, 2010. Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Jakarta: Universitas Terbuka

Musfiroh. 2010. Cerdas Melalui Bermain. Jakarta: Grasindo.

Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, hlm. 6

Rahman, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Saragih, N. (2020). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Musik dan Lagu.*Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sari , W. A., & Ariyanti, T. (2022). *Language Acquisition (Types of Sentence) of Three to Four Years Old Children*. https://doi.org/10.29300/disastra.v4i1.4718

Setiawan,Sajawandi,Dewi,Sulyandar. (2022). *Bermain&Permainan Anak Usia Dini*. Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi. SLB C YPPLB Makassar. Makassar: FKIP UNM.

Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada.

Susanto,Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1. Jakarta: Depdikbud.